

**ANALISIS KESEHATAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN  
METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,  
CAPITAL: KOMPARASI SEBELUM DAN SETELAH MERGER**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**

**SOFFI VAUZIAH BAHRUN**

**B 200 180 522**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KESEHATAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL: KOMPARASI SEBELUM  
DAN SETELAH MERGER**

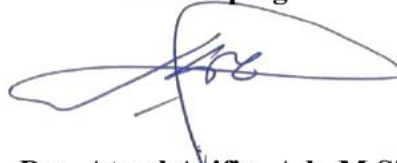
**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**SOFFI VAUZIAH BAHRUN**  
**B 200 180 522**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Dosen  
Pendamping**



**Drs. Atwal Arifin, A.k, M.Si**  
**NIK. 523**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS KESEHATAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA  
MENGUNAKAN METODE *RISK PROFILE, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL*: KOMPARASI SEBELUM DAN  
SETELAH MERGER**

**OLEH  
SOFFI VAUZIAH BAHRUN  
B200180522**

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Drs. Atwal Arifin, A.k., M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Lintang Kurniawati, S.E., M.Si**  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

**Dekan,**



**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E, M.Si**  
**NIDN: 0616087401**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2022

Penulis



**SOFFI VAUZIAH BAHRUN**

**B200180522**

# **ANALISIS KESEHATAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA MENGGUNAKAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL: KOMPARASI SEBELUM DAN SETELAH MEREGR**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan metode risk profile, good corporate governance, earnings, capital yang dibandingkan sebelum dan setelah merger. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan yang diperoleh dari website masing-masing bank, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang diperoleh menggunakan teknik *sampling* jenuh yang mana menggunakan semua populasi menjadi sampel yaitu Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan bank hasil merger Bank Syariah Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis perbedaan dengan uji H-Kruskal Wallis dengan program *software* SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile, good corporate governance, earnings, capital memiliki perbedaan signifikan sebelum dan setelah merger.

**Kata Kunci:** kesehatan bank, *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, *capital*

## **Abstract**

This study aims to analyze the health of PT. Bank Syariah Indonesia uses the method of risk profile, good corporate governance, earnings, capital compared before and after the merger. This study uses quantitative research methods with secondary data in the form of quarterly financial reports obtained from the website of each bank, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sample obtained using a saturated sampling technique which uses all of the population as samples, namely Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri and the bank resulting from the merger of Bank Syariah Indonesia. with SPSS 25 software program. The results showed that the risk profile, good corporate governance, earnings, capital have significant differences before and after the merger.

**Keywords:** bank health, risk profile, good corporate governance, earnings, capital

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 40 tahun 2007 dalam Pasal 1 angka 9 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mendefinisikan bahwa penggabungan perseroan (merger) adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu Perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari Perseroan yang menggabungkan diri beralih karena hukum kepada Perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum Perseroan yang menggabungkan diri berakhir karena hukum.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Menilai suatu kesehatan bank pada bank hasil

merger adalah hal penting untuk mengukur apakah bank hasil merger masih dalam keadaan sehat, kurang sehat, cukup sehat, atau tidak sehat. Bank dikatakan sehat ketika dapat melakukan kegiatan operasional dengan normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik. Tingkat kesehatan bank dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perbankan, maka dari itu laporan keuangan juga menjadi tolak ukur dalam mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi bank dan mengevaluasinya agar dapat menjalankan operasionalnya dengan lebih baik (Sari & Sadilah, 2021). Penilaian tingkat kesehatan bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang meliputi 4 (empat) faktor pengukuran, yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang selanjutnya disingkat dengan RGEC.

Penilaian *Risk Profile* adalah penilaian terhadap inern dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional. Risiko yang wajib terjadi adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Pada penilaian ini akan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum syariah dapat meningkatkan kinerja hingga akuntabilitas perusahaan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* dapat diukur melalui rasio Posisi Devisa Neto (PDN).

Penilaian *Earnings* (rentabilitas) adalah penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Pada penilaian ini akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio rentabilitas adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu periode tertentu. Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

*Capital* (permodalan) ini adalah cara untuk mengukur kesehatan bank dari aspek modal atau diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini mempresentasikan kemampuan bank dalam menggunakan modalnya sendiri untuk menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian yang timbul atas penggunaan aktiva tersebut.

## **2. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif dengan memakai jenis data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank yang sudah dipublikasi oleh bank yang bersangkutan yaitu melalui website Bank Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), maupun website masing-masing bank yang menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang merupakan anak

perusahaan BUMN yaitu PT. BNI syariah, PT. BRI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri, juga bank dari hasil merger ketiga bank syariah tersebut yaitu PT. Bank Syariah Indonesia. Kemudian sampel dari penelitian ini adalah empat (4) bank syariah yang terdapat di Indonesia. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kemudian diuji perbedaan menggunakan uji non parametric test yaitu dengan uji H-Kruskal Wallis yang sebelumnya telah diuji normalitas terlebih dahulu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio NPF

Laporan Triwulan Tahun 2020						
No.	Nama Perusahaan	Rasio NPF (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. BNI Syariah	1.72	1.88	1.63	1.35	1.65
2	PT. BRI Syariah	2.95	2.49	1.73	1.77	2.24
3	PT. Bank Syariah Mandiri	0.95	0.88	0.61	0.72	0.79
<b>Rata-rata (%)</b>		1.87	1.75	1.32	1.28	1.56
Laporan Triwulan Tahun 2021						
No.	Nama Perusahaan	Rasio NPF (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. Bank Syariah Indonesia	0.92	0.93	1.02	0.87	0.94

Rasio NPF digunakan untuk menghitung risiko kredit pada suatu laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio NPF dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2020 pada BNI Syariah, BRI syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif ketiga bank sebesar 1,56%. Sedangkan dalam perhitungan rasio NPF dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2021 pada Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 0,94%, berarti NPF lebih baik setelah merger jika dibandingkan dengan sebelum merger dikarenakan semakin kecil nilai NPF maka semakin baik bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Namun, apabila dihitung masing-masing NPF tanpa menghitung rata-rata kumulatif tiga bank pembentuk, NPF terbaik dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 0,79%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio FDR

Laporan Triwulan Tahun 2020						
No	Nama Perusahaan	Rasio FDR (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. BNI Syariah	71.93	71.67	70.62	68.79	70.75
2	PT. BRI Syariah	92.1	91.01	82.65	80.99	86.69
3	PT. Bank Syariah Mandiri	74.13	74.16	74.56	73.98	74.21

<b>Rata-rata (%)</b>						
79.39   78.95   75.94   74.59   77.22						
<b>Laporan Triwulan Tahun 2021</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Rasio FDR (%)</b>				<b>Rata-rata (%)</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	
1	PT. Bank Syariah Indonesia	77.28	74.53	74.45	73.39	74.9

Rasio FDR digunakan untuk menghitung risiko likuiditas pada suatu laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio FDR dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2020 pada BNI Syariah, BRI syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif ketiga bank sebesar 77,22%. Sedangkan dalam perhitungan rasio FDR dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2021 pada Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 74,9%, berarti FDR lebih baik setelah merger jika dibandingkan dengan sebelum merger dikarenakan semakin tinggi nilai rasio FDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank. Namun, apabila dihitung masing-masing FDR tanpa menghitung rata-rata kumulatif tiga bank pembentuk, FDR terbaik dipegang oleh BNI Syariah dengan rata-rata sebesar 70,75%.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio PDN

<b>Laporan Trwiulan Tahun 2020</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Rasio PDN (%)</b>				<b>Rata-rata (%)</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	
1	PT. BNI Syariah	0.7	0.2	1.07	0.69	0.67
2	PT. BRI Syariah	0.46	0.45	1.21	0.59	0.68
3	PT. Bank Syariah Mandiri	3.23	2.23	1.88	2.28	2.41
<b>Rata-rata (%)</b>		1.46	0.96	1.39	1.19	1.25
<b>Laporan Triwulan Tahun 2021</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Rasio PDN (%)</b>				<b>Rata-rata (%)</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	
1	PT. Bank Syariah Indonesia	1.77	0.75	0.4	0.27	0.80

Rasio PDN digunakan untuk menghitung *Good Corporate Governance* pada suatu laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio PDN dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2020 pada BNI Syariah, BRI syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif ketiga bank sebesar 1,25%. Sedangkan dalam perhitungan rasio PDN dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2021 pada Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 0,80%, berarti PDN lebih baik setelah merger jika dibandingkan dengan sebelum merger dikarenakan semakin tinggi nilai rasio PDN maka akan semakin berisiko suatu bank karena tidak bisa menjaga pengelolaan manajemen valuta asing. Namun, apabila dihitung masing-masing PDN tanpa menghitung rata-rata kumulatif tiga bank pembentuk, PDN terbaik dipegang oleh BNI Syariah dengan rata-rata sebesar 0,67%.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio ROA

<b>Laporan Triwulan 2020</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Rasio ROA (%)</b>				<b>Rata-rata (%)</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	



1	PT. BNI Syariah	2.24	1.45	1.37	1.33	1.60
2	PT. BRI Syariah	1	0.9	0.84	0.81	0.89
3	PT. Bank Syariah Mandiri	1.74	1.73	1.68	1.65	1.70
<b>Rata-rata (%)</b>		1.66	1.36	1.30	1.26	1.40
<b>Laporan Triwulan 2021</b>						
No	Nama Perusahaan	Rasio ROA (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. Bank Syariah Indonesia	1.72	1.7	1.7	1.61	1.68

Rasio ROA digunakan untuk menghitung *Earnings* atau Rentabilitas pada suatu laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio ROA dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2020 pada BNI Syariah, BRI syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif ketiga bank sebesar 1,40%. Sedangkan dalam perhitungan rasio ROA dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2021 pada Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 1,68%, berarti ROA lebih baik setelah merger jika dibandingkan dengan sebelum merger dikarenakan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik bank dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba. Namun, apabila dihitung masing-masing ROA tanpa menghitung rata-rata kumulatif tiga bank pembentuk, ROA terbaik tetap dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 1,70%.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio CAR

<b>Laporan Triwulan 2020</b>						
No	Nama Perusahaan	Rasio CAR (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. BNI Syariah	19.29	20.66	20.6	21.36	20.48
2	PT. BRI Syariah	21.99	23.73	19.38	19.04	21.04
3	PT. Bank Syariah Mandiri	16.43	17.41	17.68	16.88	17.10
<b>Rata-rata (%)</b>		19.24	20.6	19.22	19.09	19.54
<b>Laporan Triwulan 2021</b>						
No	Nama Perusahaan	Rasio CAR (%)				Rata-rata (%)
		1	2	3	4	
1	PT. Bank Syariah Indonesia	23.1	22.58	22.75	22.09	22.63

Rasio CAR digunakan untuk menghitung *Capital* atau Permodalan pada suatu laporan keuangan. Dalam perhitungan rasio CAR dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2020 pada BNI Syariah, BRI syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif ketiga bank sebesar 19.54%. Sedangkan dalam perhitungan rasio CAR dari laporan triwulan 1, 2, 3, dan 4 tahun 2021 pada Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 22,63%, berarti CAR lebih baik setelah merger jika dibandingkan dengan sebelum merger dikarenakan semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari asset produktif yang berisiko. Namun, apabila dihitung masing-masing CAR tanpa menghitung rata-rata kumulatif tiga bank pembentuk, CAR terbaik tetap dipegang oleh Bank Syariah Indonesia dengan rata-rata sebesar 22,63%.

### 3.2 Pembahasan

Rasio NPF digunakan untuk menghitung risiko kredit pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio NPF pada bank sebelum merger yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif sebesar 1,56%. Sedangkan untuk perhitungan rasio NPF Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 0,94%, yang berarti NPF lebih baik setelah merger. Untuk NPF terbaik dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 0,79%. Hasil uji H-Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan  $\text{sig} < 0,05$  yaitu sebesar 0,006, berarti H1 diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein dan Pratikto (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio NPF di setiap tahunnya.

Rasio FDR digunakan untuk menghitung risiko likuiditas pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio FDR pada bank sebelum merger yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif sebesar 77,22%. Sedangkan untuk perhitungan rasio FDR Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 74,9%, yang berarti FDR lebih baik setelah merger. Untuk FDR terbaik dipegang oleh BNI Syariah dengan rata-rata sebesar 70,75%. Hasil uji H-Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan  $\text{sig} > 0,05$  yaitu sebesar 0,005, berarti H2 diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein dan Pratikto (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio FDR di setiap tahunnya.

Rasio PDN digunakan untuk menghitung *Good Corporate Governnace* pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio PDN pada bank sebelum merger yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif sebesar 1,25%. Sedangkan untuk perhitungan rasio PDN Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 0,80%, yang berarti PDN lebih baik setelah merger. Untuk PDN terbaik dipegang oleh BNI Syariah dengan rata-rata sebesar 0,67%. Hasil uji H-Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan  $\text{sig} > 0,05$  yaitu sebesar 0,037%, berarti H3 diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PDN Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein dan Pratikto (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio PDN setiap tahunnya.

Rasio ROA digunakan untuk menghitung *Earnings* atau Rentabilitas pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio ROA pada bank sebelum merger yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif sebesar 1,40%. Sedangkan untuk perhitungan rasio ROA Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 1,68%, yang berarti ROA lebih

baik setelah merger. Untuk ROA terbaik dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 1,70%. Hasil uji H-Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan  $\text{sig} < 0,05$  yaitu sebesar 0,022, berarti H4 diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio ROA setiap tahunnya.

Rasio CAR digunakan untuk menghitung *Capital* atau Permodalan pada suatu laporan keuangan. Perhitungan rasio ROA pada bank sebelum merger yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri didapatkan rata-rata kumulatif sebesar 1,40%. Sedangkan untuk perhitungan rasio ROA Bank Syariah Indonesia didapatkan rata-rata sebesar 1,68%, yang berarti ROA lebih baik setelah merger. Untuk ROA terbaik dipegang oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 1,70%. Hasil uji H-Kruskal Wallis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan  $\text{sig} > 0,05$  yaitu sebesar 0,011, berarti H5 diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio CAR setiap tahunnya.

## 2. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis kesehatan PT. Bank Syariah Indonesia menggunakan metode *RiskProfile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* jika dibandingkan sebelum dan setelah merger, maka dapat disimpulkan bahwa, H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. H2 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. H3 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PDN Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. H4 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger. H5 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR Bank Syariah Indonesia setelah merger dengan sebelum merger.

Berdasarkan dari hasil penelitian, berikut saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan, Peneliti berikutnya hendaknya menambahkan periode penelitian yang mana bisa menganalisis laporan keuangan dengan periode penelitian lebih dari satu tahun. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan dan menggunakan metode lain selain metode RGEK untuk mengukur kesehatan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Biasmara, H. A., & Srijayanti, P. M. R. (2021). Mengukur Kinerja Pra Merger Tiga Bank Umum Syariah dan Pengaruhnya Terhadap *Return On Assets*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , Vol. 8 No. 1.
- Darna, & Ikhsan, T. (2021). Persepsi dan Preferensi Masyarakat untuk Menjadi Nasabah pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai Bank Hasil Merger. *Prosiding 5<sup>th</sup> Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2021* , 978-623-98762-1-0
- Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* , Vol. 9 No. 1.
- Fortrania, L. M., & Oktaviana, U. K. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC. *El Dinar* , Vol. 3 No. 1.
- Giyatno, Y., Sunarko, B., & Sugari, B. P. (2015). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). *Journal & Proceeding FEB Unsoed* , Vol. 5 No. 1.
- Hasan, A., & Parera, S. (2021). Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah *Go Public*. *Jurnal Pemikiran Islam* , Vol. 22 No. 1.
- <http://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html> (online)
- <https://bisnis.tempo.co/read/1578580/ppkm-diperpanjang-awal-ramadan-daerah-yang-masuk-level-1-bertambah-jadi-20> (online)
- <https://gabenta.com/2021/06/01/dasar-hukum-dan-kewenangan-bank-indonesia-dalam-merger-bank/> (online)
- <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/6584/PP0281999.htm> (online)
- <https://www.konsistensi.com/2015/04/cara-uji-mann-whitney-dengan-spss.html> (online)
- <https://www.modalrakyat.id/blog/apa-itu-merger> (online)
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx> (online)
- <https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test.html> (online)
- <https://www.statistikian.com/2014/07/uji-kruskal-wallis-h.html> (online)
- <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html> (online)
- <https://www.statmat.net/uji-kruskal-wallis/> (online)
- Husaein, N. M. P., & Pratikto, M. I. S. (2021). Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* , Vol. 7 No. 2.
- Mulyani, S., & Jamilah, S. (2022). Implementasi Manajemen Dana pada Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah* , Vol. 3 No.1.
- Muttaqim, Z., Ningsih, F. A., Isnainiyah, F., & Zulkifli, M. F. (2022). Analisis Kesehatan Bank dan *Financial Distress* Berdasarkan Metode RGEC (Studi pada Bank Mega Syariah Tahun 2015-2019). *Global Journal of Islamic Banking and Finance* , Vol. 4 No.1.

- Nasution, I. H. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk 2016-2018. *Jurnal Perspektif Manajerial dan Kewirausahaan* , 218-228.
- Oktaviana, U. K., & Fortrania, L. M. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode Camels dan RGEC. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* , Vol. 3 No. 1.
- Pratikto, M. I. S., & Afiq, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC dan Zmijewski pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* , 570-581.
- Syaepullah, S. (2021). *The Influence of Financial Ratio and Corporate Governance on Financial Distress in Indonesian Islamic Banking Period 2013 – 2019. Journal of Economic Studies* , Vol.5 No.2.
- Syafii, I., & Siregar, S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* , 662-665.
- Utami, A. D., Sukmadilaga, C., & Nugroho, L. (2021). Analisa Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah yang Melakukan Merger. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* , Vol.10 N0.2.
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada Perusahaan Perbankan Syariah. *Jurnal Raden Fatah* , Vol. 4 No. 2.
- Wiyono, W. M. (2021). Dampak Merger 3 (Tiga) Bank Syariah BUMN Terhadap Perkembangan Ekonomi Syariah. *Cakrawala Hukum* , 65-73.